

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak sangat bergantung pada kondisi janin dalam kandungan, gizi ibu selama hamil mempunyai dampak penting terhadap kesehatan keturunannya¹.

Selama proses kehamilan tersebut akan terjadi proses anabolik yang meliputi proses pertumbuhan dan pematangan plasenta dan janin. Masa kehamilan erat kaitannya dengan pemenuhan zat gizi, karena gizi pada masa kehamilan akan berpengaruh tidak hanya pada kesehatan ibu hamil, namun juga pada status gizi dan kesehatan bayi yang dilahirkannya nanti².

Asupan menentukan status gizi ibu sebelum dan selama hamil hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal³.

Ibu hamil dengan status gizi rendah cenderung melahirkan anak dengan masalah perkembangan dan pertumbuhan⁴. Dalam penelitian Dwi Listiarini tahun 2022 menyebutkan bahwa mayoritas ibu yang bergizi kurang mengalami berat bayi rendah⁵. Dalam penelitian Dunga tahun 2019 menyebutkan pula bahwa wanita hamil dengan obesitas 2 kali berisiko melahirkan bayi makrosomia dengan segala konsekuensi yang ditimbulkannya walaupun faktor predisposisinya seperti diabetes mellitus sudah dikontrol⁶. Anak yang lahir pada ibu hamil dengan gizi

lebih berisiko anaknya mengalami obesitas, diabetes dan penyakit kardiovaskular⁷.

Salah satu cara untuk menilai kualitas bayi adalah dengan mengukur berat bayi pada saat lahir. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Namun sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi seperti Kurang Energi Kronis (KEK), obesitas saat kehamilan, dan anemia gizi, ketiga masalah gizi ini mempunyai kecenderungan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, berat badan lahir lebih, kematian saat persalinan, pendarahan pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan³.

Bayi lahir dengan BBLR akan mengalami morbiditas dan mortalitas yang tinggi dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal, dan juga penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan, rendahnya imunitas, serta gangguan metabolik yang akan menyebabkan risiko penyakit degeneratif pada usia dewasa⁸. Namun studi lainnya menyebutkan bahwa bayi yang memiliki berat badan ≥ 4000 g (macrosomia) dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit ketika dewasa misalnya kanker payudara pada wanita dan diabetes melitus tipe 2 berat bayi lahir lebih juga berisiko terjadinya distosia bahu yaitu tersangkutnya bahu janin dan tidak dapat dilahirkan setelah kepala janin dilahirkan. Makrosomia menimbulkan komplikasi pada ibu dan bayinya. Komplikasi pada ibu (maternal) yaitu perdarahan postpartum, laserasi vagina, perineum sobek, dan laserasi servik. Komplikasi pada bayi antara lain distosia bahu yang menyebabkan cedera plexus brachialis, fraktur humerus, dan fraktur klavikula.⁹

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 36,8% ibu hamil KEK, 48,9% ibu hamil anemia dan obesitas menunjukkan peningkatan tajam dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan orang dewasa (dari 28,9% pada 2013, menjadi 35,4% pada 2018) dan wanita dewasa terpengaruh secara tidak proporsional; pada 2018, 44,4% wanita hidup dengan kelebihan berat badan atau obesitas dibandingkan dengan 26,6% pria.¹⁰

Saat hamil biasanya terjadi penambahan berat badan yang berlebihan dan peningkatan konsumsi makanan sehingga keadaan ini berdampak pada meningkatnya gula darah di atas normal, hal ini dapat dijelaskan dengan mekanisme dimana saat terjadi penambahan berat badan maka sel-sel lemak yang menggemukkan akan menghasilkan beberapa zat yang digolongkan sebagai adipositokin yang jumlahnya lebih banyak daripada keadaan tidak gemuk. Zat-zat itulah yang menyebabkan resistensi insulin. Akibat resistensi insulin inilah glukosa sulit masuk ke dalam sel, keadaan ini membuat glukosa darah tetap tinggi (hiperglikemi). Oleh karena itu, sebelum hamil ibu perlu menjaga kualitas diet sebelum terjadi peningkatan berat badan berlebih saat hamil.¹¹

Kualitas diet dapat menggambarkan secara lebih luas asupan zat gizi, asupan dari makanan yang beragam, interaksi antara zat gizi, serta hasilnya lebih mudah digeneralisasikan di masyarakat¹². Kualitas diet yang buruk selama kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi selama kehamilan.¹³

Studi longitudinal oleh Willy tahun 2016 menyatakan bahwa kualitas makanan selama kehamilan dan selanjutnya akan membantu merancang program yang efektif untuk kelompok sasaran yang dipilih.¹⁴ Kajian tentang kualitas diet pada ibu hamil masih langka. Penggunaan *Alternate Healthy Eating Index* sebagai

alat untuk mendapatkan komposisi zat gizi dan kelompok bahan makanan sudah tepat karena persyaratan khusus untuk asupan ibu hamil sesuai dari studi kehamilan, infeksi dan gizi¹⁵

Letak geografis sering pula menjadi tantangan dalam mengonsumsi makanan sehat, Daerah pedesaan seringkali memiliki hambatan dalam hal jumlah yang terbatas, tinggi harga, kualitas rendah dan kurangnya variasi produk. Sedangkan masyarakat perkotaan memiliki tantangan dalam hal memilih makanan yang sehat di antara berbagai banyak pilihan yang tidak sehat serta sering membeli makanan miskin nutrisi padat energi¹⁶ Hasil penelitian suliga tahun 2016 mengungkapkan bahwa kualitas diet ibu hamil di wilayah desa lebih rendah dibandingkan wilayah kota¹⁷

Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan biasanya bermata pencaharian dalam bidang perkebunan, masyarakat yang tinggal di daerah pesisir biasanya bermata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah biasanya bermata pencaharian sebagai petani.

Aktivitas pertanian umumnya banyak ditemukan di daerah pedesaan atau pinggiran, hal ini disebabkan kondisi lingkungan dan keadaan geografis daerah pedesaan lebih mendukung dalam melakukan kegiatan pertanian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang Kecamatan kurunji merupakan daerah dengan wilayah yang memiliki lahan pertanian yang luas dengan persentase 24,40% sehingga dapat dikategorikan sebagai daerah Pinggiran Kota Padang sedangkan Kecamatan Padang Barat merupakan daerah dengan wilayah yang tidak memiliki lahan pertanian dengan persentase 0% sehingga dapat dikategorikan sebagai daerah Pusat Kota Padang.

Berdasarkan data awal yang dilakukan pada 20 orang ibu hamil yang tersebar di Wilayah Perkotaan menunjukkan bahwa rata – rata skor kualitas diet sebesar 35,03 yang artinya butuh perbaikan kualitas diet dan untuk rata – rata kadar glukosa darah adalah normal yaitu sebesar 99,92 mg/dL.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Korelasi Kualitas Diet Dan Kadar Glukosa Darah Dengan *Outcome* Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Daerah Pusat Dan Pinggiran Kota Padang Tahun 2024

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian tentang bagaimana Korelasi Kualitas Diet Dan Kadar Glukosa Darah Dengan *Outcome* Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Daerah Pusat Dan Pinggiran Kota Padang Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Apakah Ada Korelasi Kualitas Diet Dan Kadar Glukosa Darah Dengan *Outcome* Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Daerah Pusat Dan Pinggiran Kota Padang Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik (umur, paritas, pekerjaan dan pendidikan) pada ibu hamil di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.
2. Diketuinya kualitas diet pada ibu hamil di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.

3. Diketuainya kadar glukosa darah pada ibu hamil di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.
4. Diketuainya berat badan lahir bayi di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.
5. Diketuainya kenaikan berat badan ibu hamil di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.
6. Diketuainya status gizi (IMT) ibu sebelum hamil di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.
7. Diketuainya korelasi kualitas diet dengan berat badan lahir di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.
8. Diketuainya korelasi kadar glukosa darah dengan berat badan lahir di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.
9. Diketuainya faktor dominan berat badan lahir di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan data dasar untuk penelitian selanjutnya serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai korelasi kualitas diet dan kadar glukosa darah dengan *outcome* kehamilan pada ibu hamil di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi baru dan dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian menggunakan desain penelitian kohort prospektif yang dilakukan pada ibu hamil trimester 3 dan bayi di wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Dan Kuranji Tahun 2024. Penelitian ini untuk mengetahui tentang korelasi kualitas diet dan kadar glukosa darah dengan *outcome* kehamilan pada ibu hamil di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang tahun 2024.

